

Determinan Kunjungan Masa Nifas di Masa Pasca Pandemi

Ziyadatul Chusna^{1*}, Laelatul Mubasyiroh¹, Siti Nurafifah¹

¹Department of Midwifery, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Brebes, Jawa Tengah, Indonesia

Article Info

Article History

Submission: 19-07-2023

Review: 25-07-2023

Accepted: 15-08-2023

Keywords

Determinants, Visits,
Postpartum Mothers

Abstract

Background: The postpartum period is a period of recovery for the reproductive organs after childbirth and is an important period for both mother and baby. The most common causes of maternal death in Indonesia are bleeding, hypertension in pregnancy, infections, metabolic disorders, and others. Bleeding that usually occurs during the puerperium. Through postpartum visits it is expected to be able to detect complications of the puerperium early. **Purpose:** to analyze the determinants of postpartum visits in the post-pandemic period in the Working Area of the Klikiran Health Center in 2022. **Method:** Type of correlative study with an analytic design with a cross sectional approach. Sampling technique total sampling, totaling 33 respondents. **The results of the study:** the results of the bivariate test showed that the variables were mother's age (p value = 0.392), education (p value = 0.266), occupation (p value = 0.052), parity (p value = 0.335), knowledge (p value = 0.015), and support (p value = 0.730) **Conclusion:** factors related to the completeness of postpartum visits in the Post-Pandemic Period in the Working Area of the Klikiran Health Center in 2022 are work (p value = 0.052) and knowledge (p value = 0.015).

Copyright © 2023 Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Pendahuluan

Maternal mortality rate merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan (Kemenkes RI., 2022). Beberapa indikator untuk menilai tingkat kesehatan dan keberhasilan penyelenggaraan pembangunan kesehatan, salah satunya adalah angka kematian ibu. Angka Kematian Ibu (AKI) didunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus (Kemenkes RI, 2021).

Penyebab terbanyak kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, gangguan metabolik, dan lain lain. Perdarahan yang biasanya terjadi selama masa nifas. Masa nifas merupakan masa

pemulihan organ reproduksi pasca persalinan dan merupakan masa yang penting bagi ibu maupun bayi. Masa nifas ini diperkirakan terjadi selama 6-8 minggu. Pelayanan kesehatan ibu nifas dilakukan sebanyak 4 kali sesuai dengan jadwal yang dianjurkan, yaitu kunjungan pertama (6-8 jam setelah persalinan), kunjungan kedua (6 hari setelah persalinan), kunjungan ketiga (2 minggu setelah persalinan) dan kunjungan keempat (6 minggu setelah persalinan). Kunjungan pada masa nifas ini bertujuan untuk menilai kondisi kesehatan ibu dan bayi, melakukan pencegahan terhadap kemungkinan adanya gangguan kesehatan ibu nifas dan bayi, mendeteksi adanya komplikasi atau masalah yang terjadi pada masa nifas dan menangani komplikasi atau masalah yang timbul/mengganggu kesehatan ibu nifas

*Corresponding author:

Ziyadatul Chusna

E-mail address: ziyadatulyunialfi@gmail.com

maupun bayinya. Ibu nifas dan keluarga harus memahami tanda bahaya dimasa nifas. Kunjungan nifas KF1 dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan, KF2, KF3 dan KF4 dilakukan dengan metode kunjungan rumah atau pemantauan dengan media online. Pelayanan KB tetap sesuai jadwal dengan membuat perjanjian dengan petugas, diutamakan Metode Keluarga Beranca Jangka Panjang. Melalui kunjungan masa nifas diharapkan dapat mendeteksi komplikasi masa nifas secara dini (Subekti *et al.*, 2022).

Pandemi covid-19 merupakan masalah terbesar diseluruh dunia, banyak dampak yang dipengaruhi oleh pandemi ini sehingga pelayanan kesehatan khususnya ibu dan anak menjadi terbatas. Salah satunya adalah para ibu nifas menjadi enggan ke Puskesmas atau fasilitas kesehatan lainnya karena takut tertular virus covid-19, kunjungan nifas di rumah tidak bisa dilakukan secara maksimal, dikarenakan sesuai dengan peraturan bidan menunda melakukan kunjungan rumah untuk menghindari penyebaran virus covid-19, apabila ibu nifas tidak mengalami keluhan maka ibu diminta untuk mempelajari buku KIA dirumah dan menerapkannya sehari-hari (Kemenkes RI., 2022).

Berdasarkan data dari kementerian kesehatan mengatakan bahwa ada kenaikan jumlah kematian ibu saat pandemi Covid-19.

Hasil

a. Analisa Univariat

Tabel 1: Hasil Analisis Univariat

No	Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Kunjungan Nifas		
	a. Lengkap	18	54.5
	b. Tidak lengkap	15	45.5
2	Umur ibu		
	a. 20-35 tahun	24	72.7
	b. >35 tahun	9	27.3
3	Pendidikan		
	a. Tinggi	8	24.2
	b. Rendah	25	75.8
4	Pekerjaan		
	a. Bekerja	7	21.2
	b. Tidak bekerja	26	78.8
5	Paritas		
	a. < 3 anak	19	57.6

*Corresponding author:

Ziyadatul Chusna

E-mail address: ziyadatulyunialfi@gmail.com

Jurnal Ilmu Kebidanan (JIK) 2023, 13(2) 59-66

<http://jurnal.adila.ac.id/index.php/jik/index>

Tahun 2021 AKI Kabupaten Brebes mencapai 105 kasus. Cakupan kunjungan nifas di desa kebogadung Tahun 2021 sebesar 81,43 % dari 70 sasaran ibu nifas. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dilakukan penelitian yang bertujuan menganalisis determinan kunjungan masa nifas di masa pasca pandemi di Wilayah Kerja Puskesmas Klikiran tahun 2022 (Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes, 2021).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelatif dengan desain analitik pendekatan cross sectional yaitu variabel dependen dan variabel independen diukur pada waktu yang bersamaan. (Widia, 2017) Penelitian di lakukan di desa kebogadung wilayah kerja puskesmas klikiran. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang berada di desa kebogadung sebanyak 33 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dan pengumpulan data primer yaitu dengan cara membagikan kuesioner. Pengolahan data menggunakan komputer melalui proses editing, coding, transferring dan tabulating. Analisis data dengan dua cara yaitu analisis univariat dan bivariat (Mada and Pengantar, 2015).

	b. ≥ 3 anak	14	42.4
6	Pengetahuan		
	a. Tinggi	24	72.7
	b. Rendah	9	27.3
7	Dukungan		
	a. Mendukung	23	69.7
	b. Tidak	10	30.3

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa kunjungan nifas secara lengkap sebanyak 18 orang ibu dengan presentase 54.5%. Umur ibu nifas 20-35 tahun sebesar 24 orang ibu presentase 72.7%. Sebagian besar ibu nifas memiliki pendidikan rendah setingkat SMA sebanyak 25 orang ibu 75.8%. Paritas ibu nifas yang memiliki < 3 anak sebanyak 19 orang ibu 57.6%. Pengetahuan ibu nifas tinggi sebesar 24 orang ibu 72.7%. Sebagian besar ibu di berikan dukungan keluarga 23 orang ibu dengan presentase 69.7%.

b. Analisa Univariat

Tabel 2: Hasil Analisis Bivariat

No	Variabel	Kunjungan Nifas						p-value
		Ya		Tidak		Total		
		n	%	n	%	n	%	
1	Umur ibu							0.392
	a. 20-35 tahun	12	36.4	12	36.4	24	69.6	
	b. >35 tahun	6	18.2	3	9.1	9	30.4	
2	Pendidikan							0.266
	a. Tinggi	3	9.1	5	15.2	8	24.2	
	b. Rendah	15	45.5	10	30.3	25	75.8	
3	Pekerjaan							0.052
	a. Bekerja	6	18.2	1	3.0	10	21.2	
	b. Tidak bekerja	12	36.4	14	42.4	23	78.8	
4	Paritas							0.335
	a. < 3 anak	9	27.3	10	30.3	20	57.6	
	b. ≥ 3 anak	9	27.3	5	15.2	13	42.4	
5	Pengetahuan							0.015
	a. Tinggi	10	30.3	14	42.2	24	72.7	
	b. Rendah	8	24.2	1	3.0	9	27.3	
6	Dukungan							0.730
	a. Mendukung	13	39.4	10	30.3	23	69.7	
	b. Tidak	5	15.2	5	15.2	10	30.3	

Dari tabel 2 diperoleh hasil dari 33 responden ibu nifas yang berumur 20-35 tahun sebagian melakukan kunjungan nifas secara lengkap 12 orang (36.4%) dan 12 orang (36,4%) ibu nifas lainnya tidak melakukan kunjungan nifas lengkap. Sedangkan ibu yang berusia > 35 tahun sebanyak 6 orang (18.2%) ibu nifas melakukan kunjungan nifas lengkap dan 9 orang (30.4%) ibu nifas tidak melakukan kunjungan nifas lengkap. Hasil uji statistik diperoleh hasil $p\ value = 0.392$, yang artinya tidak ada hubungan antara umur ibu terhadap kunjungan ibu nifas di masa pasca pandemik di wilayah kerja puskesmas Klikiran.

Didapatkan di tabel 2 sebesar 3 orang (9.1%) ibu nifas dengan pendidikan tinggi melakukan kunjungan nifas secara lengkap, sedangkan sebanyak 15 orang (45.5%) ibu nifas dengan pendidikan rendah melakuakan kunjungan nifas secara lengkap. Kemudian dari hasil penelitian juga didapatkan hasil 8 orang (24,2%) ibu nifas dengan pendidikan tinggi tidak melakukan kunjungan nifas lengkap, sedangkan 25 orang (75.8%) ibu nifas dengan pendidikan

rendah tidak melakukan kunjungan nifas secara lengkap. Hasil uji statistik diperoleh hasil p value = 0.266, yang artinya tidak ada hubungan antara umur ibu terhadap kunjungan ibu nifas di masa pasca pandemik di wilayah kerja puskesmas klikiran.

Pada tabel 2 variabel pekerjaan didapatkan sebesar 6 orang (18,2%) ibu nifas yang bekerja melakukan kunjungan nifas secara lengkap, sedangkan sebanyak 12 orang (36.4%) ibu nifas yang tidak bekerja melakukan kunjungan nifas secara lengkap. Kemudian dari hasil penelitian juga didapatkan hasil 1 orang (3%) ibu nifas yang bekerja tidak melakukan kunjungan nifas lengkap, sedangkan 14 orang (42.4%) ibu nifas yang tidak bekerja tidak melakukan kunjungan nifas secara lengkap. Hasil uji statistik diperoleh hasil p value = 0.052, yang artinya ada hubungan antara ibu pekerja terhadap kunjungan ibu nifas di masa pasca pandemik di wilayah kerja puskesmas klikiran.

Jumlah kelahiran atau paritas pada penelitian ini didapatkan hasil tabel 2 yaitu 9 orang (27.3%) ibu nifas dengan paritas <3 anak melakukan kunjungan nifas secara lengkap, hal yang sama juga didapatkan sebanyak 9 orang (27.3%) ibu nifas dengan paritas > 3 anak melakukan kunjungan nifas secara lengkap. Kemudian dari hasil penelitian juga didapatkan hasil 10 orang (30.3%) ibu nifas dengan < 3 anak tidak melakukan kunjungan nifas lengkap, sedangkan 5 orang (15.2%) ibu nifas dengan paritas > 3 anak tidak melakukan kunjungan nifas secara lengkap. Hasil uji statistik diperoleh hasil p value = 0.335, yang artinya tidak ada hubungan antara paritas ibu terhadap kunjungan ibu nifas di masa pasca pandemik di wilayah kerja puskesmas klikiran.

Menurut tabel 2 di dapatkan pada pengetahuan ibu sebanyak 10 orang (30.3%) ibu nifas dengan pengetahuan tinggi melakukan kunjungan nifas secara lengkap, sedangkan sebanyak 8 orang (24.2%) ibu nifas dengan pengetahuan rendah melakukan kunjungan nifas secara lengkap. Kemudian dari hasil penelitian juga didapatkan hasil 14 orang (42.2%) ibu nifas dengan pengetahuan tinggi tidak melakukan kunjungan nifas lengkap, sedangkan 1 orang (3%) ibu nifas dengan pengetahuan rendah tidak melakukan kunjungan nifas secara lengkap. Hasil uji statistik diperoleh hasil p value = 0.015, yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kunjungan ibu nifas di masa pasca pandemik di wilayah kerja puskesmas klikiran.

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa dari 33 responden ibu nifas sebanyak 13 orang (39.4%) ibu nifas mendukung ibu untuk melakukan kunjungan nifas secara lengkap, sedangkan sebanyak 5 orang (15.2%) ibu nifas tidak didukung melakukan kunjungan secara lengkap. Sebanyak 10 orang (30.3%) ibu nifas yang di dukung tidak melakukan kunjungan nifas secara lengkap, dan sebanyak 5 orang (15.3%) ibu nifas yang tidak didukung tidak melakukan kunjungan nifas secara lengkap. Hasil uji statistik diperoleh hasil p value = 0.730, yang artinya tidak ada hubungan antara dukungan ibu terhadap kunjungan ibu nifas di masa pasca pandemik di wilayah kerja puskesmas klikiran.

Pembahasan

Kunjungan nifas dimaksudkan untuk melakukan pemeriksaan serta pemantauan kepada kondisi kesehatan ibu yang sedang dalam masa nifas setelah melahirkan. Masa nifas merupakan masa pemulihan paska persalinan hingga seluruh organ reproduksi wanita pulih kembali sebelum kehamilan berikutnya, oleh sebab itu, pada kunjungan yang dilakukan petugas, ibu nifas juga diberikan edukasi tentang pentingnya menjaga dan merawat diri paska melahirkan bagaimana cara perawatan, hingga bahaya jika ibu nifas lalai atau kurang tepat dalam perawatan diri dan organ reproduksinya (Patrin, Nica and Sari, 2021). Pada penelitian

ini akan dibahas terkait hasil yang di dapat meliputi:

1. Hubungan Umur dengan Kunjungan Nifas

Proses reproduksi perempuan dipengaruhi oleh umur, dimana idealnya seorang ibu pada masa nifas di umur 20-35 tahun dimana pada umur tersebut merupakan periode yang baik untuk hamil dan melakukan persalinan. Wanita diatas usia 35 tahun baiknya mengahiri kesuburan karena menurut alasan medis pada periode umur tersebut merupakan resiko tinggi. (Situmorang and Pujiyanto, 2021) Pada penelitian ini diperoleh hasil p value = 0.392, yang artinya tidak ada hubungan antara umur ibu terhadap kunjungan ibu

nifas di masa pasca pandemik di wilayah kerja puskesmas Klikiran. Hal ini sejalan dengan penelitian aulia bahwa usia ibu memiliki p value = 0.602 sehingga berarti tidak ada hubungan antara umur ibu dengan kunjungan nifas.

Namun demikian terdapat kecenderungan ibu dengan umur yang lebih muda akan lebih rutin untuk melakukan pemeriksaan karena umur mempengaruhi pemikiran dan daya tangkap individu. Bila usia bertambah maka tambah berkembang juga pemikiran dan daya tangkap, sehingga makin membaik pula pengetahuan yang diperolehnya. Pengetahuan yang minim akan menekan perkembangan tingkah laku individu terhadap sesuatu yang baru diperkenalkan (Ibrahim and Ridwan, 2022).

2. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kunjungan Nifas

Hasil uji statistik diperoleh hasil p value = 0.266, yang artinya tidak ada hubungan antara umur ibu terhadap kunjungan ibu nifas di masa pasca pandemik di wilayah kerja puskesmas klikiran. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Pujiyanto dimana p value = 0,000 yang berarti ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kunjungan nifas. Kunjungan setelah melahirkan agak jarang terlaksana dikarenakan beberapa sebab seperti karena minimnya pengetahuan dan pengalaman serta kurangnya informasi yang diperoleh (Situmorang and Pujiyanto, 2021). Pendidikan berhubungan dengan tahap belajar, pendidikan seseorang yang tambah tinggi tambah mudah untuk mendapatkan berbagai informasi. Minimnya pendidikan dapat menyebabkan ketidaktahuan individu, tingkat pendidikan yang agak rendah mengakibatkan seseorang akan sulit mencerna pesan, menerima pesan dan informasi yang disampaikan (Soekidjo and Notoatmodjo, 2018).

Penelitian menemukan kecenderungan kunjungan nifas lengkap akan semakin meningkat seiring meningkatnya pendidikan ibu. Semakin tinggi pendidikan ibu semakin banyak pengetahuan yang didapat sehingga sangat mempengaruhi ibu tersebut melakukan kunjungan nifas. Ibu berpendidikan tinggi cenderung lebih sadar akan masalah kesehatan, lebih memahami pentingnya

perawatan nifas, mengetahui tentang ketersediaan pelayanan kesehatan, dan menggunakan informasi ini secara lebih efektif untuk memelihara atau mencapai kesehatan yang baik. Selain itu, wanita berpendidikan mungkin memiliki status sosial ekonomi yang lebih tinggi dan berdaya dalam pengambilan keputusan ibu terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan. (Indah Sarastuti and Isfaizah, 2021)

3. Hubungan Pekerjaan dengan Kunjungan Nifas

Status pekerjaan adalah pekerjaan utama responden yang menggunakan waktu terbanyak atau pekerjaan yang memberikan penghasilan terbesar, yang dikategorikan menjadi dua yaitu bekerja dan tidak bekerja. Pengambilan keputusan ibu dipengaruhi juga oleh pengalaman kerja, karena dengan ibu bekerja akan diperoleh pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar, namun demikian ibu nifas yang bekerja juga cenderung kurang memiliki waktu untuk memeriksakan diri. Diperoleh hasil p value = 0.052, yang artinya ada hubungan antara ibu pekerja terhadap kunjungan ibu nifas di masa pasca pandemik di wilayah kerja puskesmas klikiran.

Menurut Pujiyanto Faktor pemungkin yang juga mempengaruhi ibu melakukan kunjungan nifas lengkap antara lain status pekerjaan dan kepemilikan jaminan kesehatan. Peluang ibu yang tidak bekerja untuk melakukan kunjungan nifas lengkap 0,954 kali dibandingkan ibu yang bekerja. Dalam hal kepemilikan jaminan kesehatan, ibu yang memiliki jaminan kesehatan 1,141 kali lebih cenderung untuk melakukan kunjungan nifas lengkap dibandingkan ibu yang tidak memiliki jaminan Kesehatan (Situmorang and Pujiyanto, 2021).

4. Hubungan Paritas dengan Kunjungan Nifas

Paritas berhubungan dengan kunjungan nifas lengkap di Indonesia, namun pada penelitian ini hasil uji statistik diperoleh hasil p value = 0.335, yang artinya tidak ada hubungan antara paritas ibu terhadap kunjungan ibu nifas di masa pasca pandemik di wilayah kerja puskesmas klikiran. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Rosita dan akibu yang menyatakan bahwa Ibu yang baru pertama

kali melahirkan menganggap kunjungan masa nifas adalah hal yang baru, sehingga termotivasi untuk melakukan kunjungan pada masa nifas, berbeda halnya ibu yang memiliki paritas tinggi beranggapan bahwa sudah memiliki pengalaman yang cukup

Paritas adalah yang membentuk pengalaman ibu dalam menjalani kehamilan. Bagi ibu primipara lebih tertarik untuk kontak ke nakes pasca bersalin untuk menanyakan proses pemulihan pada dirinya. Sebaliknya ibu multipara tidak tertarik berkunjung ke pelayanan atau tenaga medis pasca bersalin karena berpendapat telah pengalaman kemudian akhirnya merasa malas untuk kontak nifas ke tenaga medis Masa nifas ini merupakan hal penting untuk nakes khususnya bidan dalam pemantauan bayi dan ibunya karena bila kurang maksimal dapat menyebabkan ibu mengalami berbagai masalah, bahkan dapat berlanjut pada gangguan/masalah masa nifas seperti sepsis puerperalis. (Rini, 2020)

5. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kunjungan Nifas

Pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior), pengetahuan juga membawa peranan penting dalam pemeriksaan kehamilan utamanya dalam kunjungan K4 yang dimiliki ibu hamil sehingga dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan kunjungan ANC dan bahaya yang di timbulkan bisa dihindari. Hasil uji statistik diperoleh hasil $p\text{ value} = 0.015$, yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kunjungan ibu nifas di masa pasca pandemik di wilayah kerja puskesmas klikiran.

Hal ini sejalan dengan penelitian anik dengan hasil $P\text{ value} = 0.000$ menyatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan cakupan kunjungan selama pandemi. Pengetahuan yang minim akan menekan perkembangan tingkah laku individu terhadap sesuatu yang baru diperkenalkan. (Ibrahim and Ridwan, 2022) Dengan adanya pengetahuan, maka ibu nifas mempunyai kesadaran untuk melakukan pemeriksaan cara komplit. Ibu dengan pengetahuan yang rendah terhadap kesehatan maka ibu nifas tidak akan mengerti pentingnya menjaga kesehatan dan motivasi diri untuk

sehingga tidak perlu melakukan kunjungan masa nifas (Subekti et al., 2022). Selain itu mereka juga sangat ingin mengetahui tentang kesehatan bayi mereka yang dapat diperoleh melalui tenaga Kesehatan (Resiko and Perdarahan, 2023).

mengaplikasikan dalam kehidupannya (Kejadian et al., 2022).

6. Hubungan Dukungan dengan Kunjungan Nifas

Dukungan keluarga merupakan dukungan yang mengacu pada dukungan yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga yang selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. (Safitri et al., 2022) Hasil uji statistik diperoleh hasil $p\text{ value} = 0.730$, yang artinya tidak ada hubungan antara dukungan ibu terhadap kunjungan ibu nifas di masa pasca pandemik di wilayah kerja puskesmas klikiran. Motivasi/dukungan keluarga dalam hal ini sangat berdampak pada terbentuknya sikap yang baik pada seseorang terbukti dari hasil penelitian diperoleh persentase paling tinggi responden telah memperoleh motivasi/dukungan dari keluarganya. motivasi/dorongan diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Peran dari suami atau keluarga dapat memberi pengaruh yang besar terhadap perilaku perawatan kesehatan ibu selama menjalani masa nifas. Motivasi/dorongan yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu tingkah laku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Dalam menjalani masa nifasnya seorang ibu sangat memerlukan motivasi dan dukungan dari orang-orang terdekatnya seperti suami ataupun keluarganya agar dapat melalui masa nifas dengan baik serta membantu ibu dalam mengembalikan keadaan psikologi setelah melahirkan. Adanya motivasi/dukungan keluarga dalam menjalani masa nifas juga merupakan sesuatu hal yang dapat meningkatkan kunjungan nifas (Resiko and Perdarahan, 2023).

Kesimpulan

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian ini adalah bahwa faktor yang berhubungan dengan kelengkapan kunjungan masa nifas di Masa Pasca Pandemi di Wilayah Kerja Puskesmas Klikiran tahun 2022 adalah pekerjaan (p value = 0.052) dan pengetahuan (p value= 0.015).

Daftar Pustaka

- Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes (2021) *Profil Kesehatan Kabupaten Brebes*.
- Ibrahim, T. and Ridwan, D.A. (2022) 'Determinan Penyebab Kematian Ibu dan Neonatal di Indonesia', *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 5(2), pp. 43-48.
- Indah Sarastuti, S. and Isfaizah, I. (2021) 'Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Kunjungan Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Sine Kabupaten Ngawi', *Call for Paper Seminar Nasional Kebidanan*, pp. 93-102.
- Kejadian, F.R. et al. (2022) 'Scientia Journal Vol 11 no 1 Mei 2022', 11(1).
- Kemendes RI. (2022) *Profil Kesehatan Indonesia 2021*.
- Kemendes RI (2021) 'Ditjen Kesehatan Masyarakat Tahun 2020', *Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat*, pp. 1-65.
- Mada, U.G. and Pengantar, K. (2015) 'Penyusunan Proposal', (X), pp. 1-40.
- Patrin, T., Nica and Sari, Y. (2021) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketidacukupan Kunjungan pada Ibu Masa Nifas di Rumah Bersalin Mitra Ananda Palembang Tahun 2020', *Cendekia Medika*, 6(1), pp. 68-76. Available at: <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v6i1.77>.
- Resiko, F. and Perdarahan, P. (2023) 'Midwifery Care Journal'.
- Rini, T.L.P. (2020) 'Pencapaian Status Kesehatan Ibu Dan Bayi Sebagai Salah Satu Perwujudan Keberhasilan Program Kesehatan Ibu Dan Anak', *Jurnal Kajian*, 25(1), pp. 75-89.
- Safitri, F. et al. (2022) 'Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Kunjungan Nifas Pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh', *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(1), pp. 175-182.
- Situmorang, M.H. and Pujiyanto, P. (2021) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Nifas Lengkap di Indonesia: Analisis Lanjut Data Riskesdas 2018', *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 13(2), pp. 78-86. Available at: <https://doi.org/10.52022/jikm.v13i2.179>.
- Soekidjo and Notoatmodjo (2018) *Metodologi penelitian kesehatan*.
- Subekti, A.T. et al. (2022) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Cakupan Kunjungan K4 Selama Pandemi di Wilayah Kerja Puskesmas Dukun', *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 13(2), pp. 500-511.
- Widia, L. (2017) 'Metode pada penelitian ini menggunakan rancangan analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan pengukuran sekali dan dalam waktu yang Manfaat pemberi', 2(1), pp. 40-46.

